

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Ukuran profitabilitas dapat dibagi menjadi berbagai indikator, seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau asset, dan tingkat pengambilan ekuitas pemilik [20]. Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan [21]. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan/atau neraca. [22].

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Pengertian laba bisa bermacam-macam, tergantung dari kebutuhan dari pengukuran tersebut [23]. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri [24].

Profitability Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen

perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar [25].

Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan [22].

Berikut adalah tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas secara keseluruhan [22]:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas
- f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih
- g. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih
- h. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), rumus:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}} \quad (2.1)$$

Keterangan:

ROA = *Return on Assets*

2.1.2 Struktur Modal

Struktur modal pada dasarnya adalah terkait dengan pendanaan perusahaan yang sifatnya permanen meliputi utang jangka panjang dan ekuitas. Di dalam teori struktur modal (*Capital Structure*) dijelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (*Firm Value*), biaya modal perusahaan, dan harga pasar saham perusahaan [26].

Struktur modal merupakan gambaran komposisi pendanaan perusahaan yang terdiri dari ekuitas (modal sendiri) dan utang jangka panjang perusahaan (*long term liabilities*). Struktur modal adalah gabungan hutang jangka panjang dan sekuritas yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Struktur modal dapat tercermin dari komposisi saham biasa, saham preferen, laba yang di tahan dan hutang jangka panjang yang dipertahankan oleh perusahaan dalam mendanai aktivitya [27].

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam mengambil keputusan struktur modal, antara lain [27] :

1. Pertumbuhan penjualan, dengan pertumbuhan penjualan maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang meningkat sehingga akan mengurangi pinjamannya.
2. Struktur aktiva, perusahaan dengan modal sendiri yang besar tidak memerlukan pinjaman
3. *Management attitudes*, pihak manajemen yang berani mengambil resiko cenderung akan menggunakan pinjaman yang besar
4. Keadaan pasar modal, dengan kondisi pasar modal yang mudah di akses maka memudahkan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman modal
5. Pajak, dengan tingkat pajak yang besar akan mengakibatkan perusahaan berusaha mendapatkan modal yang besar dalam bentuk pinjaman dalam rangka meningkatkan laba perusahaan.

Dalam mempelajari struktur modal ada beberapa teori yang dapat dijadikan pijakan bagi pengambil keputusan dalam menyusun struktur modalnya. Adapun teori-teori struktur modal antara lain [27]:

1. Teori Miller dan Modigliani (*Proposition Theories*)

Teori ini merupakan dasar dari keuangan modern. Menurut teori ini secara eksplisit mengakui ketidakpastian dan memberikan dukungan sebagai prinsip dan maksimalisasi nilai pasar. Teori ini memberikan definisi operasional dari biaya modal dan dasar teori investasi.

2. *Balancing Theory*

Teori ini merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan, *Leasing*

atau dengan menerbitkan obligasi (*Bonds*). Penambahan dalam bentuk pinjaman bertujuan meningkatkan modal usaha dalam rangka meningkatkan laba perusahaan.

3. *Packing Order Theory*

Teori ini merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam mencari tambahan dana dengan cara menjual asset perusahaan. Artinya perusahaan melakukan kebijakan penggunaan jumlah asset yang dimiliki. Pengurangan asset berdampak pada resiko kekurangan asset. Disisi lain dengan menjual asset perusahaan tidak menanggung risiko Bunga pinjaman yang harus dibayar kepada pihak pemberi pinjaman. Menurut teori ini kebutuhan akan tambahan dana akan lebih baik dengan cara menjual asset dari pada meminjam kepada pihak perbankan, *leasing*, atau pihak lainnya.

Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan bandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan dan harga pasar saham perusahaan. Jika kebijakan pembelanjaan perusahaan dapat mempengaruhi ketiga faktor tersebut, bagaimana kombinasi hutang jangka panjang dan modal sendiri yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan, atau meminimumkan biaya modal perusahaan atau memaksimalkan harga pasar saham perusahaan. Harga pasar saham mencerminkan nilai perusahaan, dengan demikian jika nilai suatu perusahaan meningkat, maka harga pasar perusahaan tersebut juga akan naik [28].

Kebijakan pendanaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh preferensi manajemen tentang sejauh mana penguasaan pengetahuan manajemen dalam menentukan struktur modal optimal. Indikator yang umum digunakan untuk menentukan komposisi struktur modal optimal salah satunya dapat diukur melalui [29] :

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}} \quad (2.2)$$

2.1.3 Likuiditas

Likuiditas dapat di artikan secara singkat sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi atau melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan harta lancar

yang dimiliki. Rasio ini juga dapat di gunakan untuk membantu penggunaanya dalam memprediksi kondisi kas atau asset lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio ini juga dapat di gunakan untuk menghubungkan antar kas, asset lancar serta kewajiban jangka pendek lainnya. Fungsi serta tujuan dari rasio ini adalah untuk memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan tepat serta mudah di gunakan. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada waktu di tagih [30].

Berbagai Rasio dapat di gunakan untuk menilai seberapa *Liquid* kah perusahaan, baik dengan cara membandingkan antara Jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar ataupun dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar yang telah dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya pada saat jatuh tempo [31]. Aktiva lancar terdiri dari kas, piutang dagang dan persediaan. Kewajiban lancar terdiri dari hutang usaha, wesel bayar jangka pendek, pajak penghasilan akrual, dan beban akrual atau beban terutang (terutama hutang upah) juga termasuk hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dan harus dibayar tahun itu. Rasio Likuiditas atau yang sering di sebut juga dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total utang jangka pendek. Ada beberapa ratio likuiditas terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* [32].

Salah satunya yaitu *Current Ratio*. Rasio lancar yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan utang-utang yang segera harus dibayar atau disebut utang lancar (*current liability*) dengan menggunakan seluruh aktiva lancarnya (*current ratio*) [27].

Dalam penelitian ini Likuiditas dihibab itung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \quad (2.3)$$

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan seberapa besarnya skala atau ukuran suatu perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa ketentuan, di antaranya meliputi jumlah

keseluruhan modal, pendapatan, penjualan, saham, nilai pasar, log size, jumlah keseluruhan aktiva, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat di definisikan sebagai skala perusahaan yang di amati dari total aktiva perusahaan juga total penjualan di akhir tahun. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki keunggulan dalam mengakses sumber-sumber daya yang tersedia dalam peningkatan kapasitas operasionalnya dan ukuran perusahaan dalam penelitian ini di ukur dari *Log total asset* [33]. Perusahaan besar dianggap mempunyai kelebihan di bandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar mempunyai sumber daya yang besar, sehingga relatif lebih tahan terhadap gejolak ekonomi dan tidak mudah bangkrut [34]. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Ukuran perusahaan menunjukkan adanya perbedaan risiko usaha perusahaan besar dan kecil [35]. Berdasarkan hal tersebut dapat di simpulkan semakin besarnya ukuran sebuah perusahaan, semakin besar pula kepercayaan investor maupun kreditur kepada perusahaan tersebut.

Cara menentukan ukuran perusahaan dapat di hitung dengan jumlah keseluruhan aset dan penjualan yang bisa menggambarkan kondisi perusahaan dimana perusahaan yang memiliki ukuran besar akan memiliki modal berlebih yang dapat digunakan untuk mendanai penanaman modalnya dalam mendapatkan keuntungan. Karakteristik keuangan dapat diketahui dari ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran besar pasti telah mapan atau telah memiliki kedudukan yang kuat bisa dengan mudah mendapatkan modal yang berarti fleksibilitas yang dimiliki perusahaan dengan ukuran besar lebih besar di bandingkan dengan perusahaan dengan ukuran kecil.

Indikator ukuran perusahaan dapat di lakukan dengan menggunakan nilai yang meliputi jumlah keseluruhan asset, laba, modal, penjualan, dan lainnya, yang diketahui berbagai nilai tersebut bisa menjadi penentu ukuran suatu perusahaan dikategorikan sebagai ukuran perusahaan besar maupun ukuran perusahaan kecil. Indikator ukuran perusahaan dapat menggunakan dua cara, yaitu Ukuran perusahaan = $\ln \text{ Total Asset}$ diketahui semakin besar aset suatu perusahaan maka perusahaan dapat berinvestasi dengan baik dan permintaan produk dapat terpenuhi dan Ukuran perusahaan = $\ln \text{ Total Penjualan}$ yang menganggap penjualan merupakan fungsi pemasaran agar tujuan perusahaan untuk memperoleh laba bisa tercapai. Karena jika

terjadi peningkatan penjualan secara konstan maka biaya produksi dapat tertutupi, jika biaya produksi dapat tertutupi maka laba perusahaan juga akan mengalami peningkatan yang pastinya akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Jenis-jenis ukuran perusahaan berdasarkan UU Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, ada 2 jenis perusahaan, diantaranya:

1. Perusahaan Menengah/Besar, yaitu perusahaan yang memiliki kegiatan ekonomi dengan laba bersih atau hasil penjualan tahunan usaha, seperti perusahaan milik negara atau perusahaan milik swasta dan perusahaan asing yang menjalankan kegiatan ekonomi di Indonesia.
2. Perusahaan Kecil, yaitu badan hukum yang berdiri di Indonesia dengan jumlah keseluruhan aktivasinya tak lebih dari Rp 20 M; bukan afiliasi dan diatur oleh perusahaan yang bukan perusahaan kecil/menengah; dan bukan reksadana.

Dalam penelitian ini Ukuran perusahaan dihitung dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Assets}) \quad (2.4)$$

2.1.5 Leverage

Secara etimologis, *leverage* berasal dari kata *lever* yang berarti tuas atau dongkrak, sedangkan secara terminologis *leverage* dapat diartikan sebagai daya ungkit dari biaya operasi dan beban tetap finansial atas penggunaan modal asing untuk meningkatkan keuntungan [36]. Rasio *Leverage* digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva [24].

Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan di biayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage*, yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut [37].

Leverage terbagi atas tiga konsep, yaitu *operating leverage* (leverage operasi), *financial leverage* (*leverage financial*), dan *total leverage* (*leverage total*) [36].

Leverage operating adalah daya ungkit unsur biaya tetap operasional seperti biaya depresiasi, biaya administrasi dan umum terhadap peningkatan laba operasi (EBIT)

yang dihasilkan. *Financial Leverage* adalah daya ungkit unsure beban tetap berupa biaya bunga modal asing yang di gunakan untuk mendanai investasi terhadap peningkatan keuntungan perlembar saham (EPS). *Total Leverage* merupakan kombinasi antara *operating leverage* dan *financial leverage*, yaitu daya ungkit unsure biaya tetap (FC) terhadap peningkatan keuntungan lembar per saham (EPS) [36].

Secara singkat *leverage* berarti penggunaan asset dan sumber dana yang di lakukan oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap yang bermaksud untuk meningkatkan keuntungan para pemegang sahamnya. Tujuan dari penggunaan *leverage* ini agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari jumlah biaya yang di keluarkan. *Leverage* juga dapat di artikan sebagai penggunaan aktiva atau dana untuk menutupi biaya tetap. Rasio ini nantinya akan berhubungan dengan harga saham perusahaan karena akan memperbesar pendapatan per lembar saham.

Total Debt Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan model sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya [24].

Dalam penelitian ini *Leverage* dihitung dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \quad (2.5)$$

2.1.6 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi besar atau kecilnya laba yang akan di peroleh. Jelas jika pertumbuhan perusahaan meningkat maka laba yang di dapatkan pasti meningkat juga di banding periode yang lalu, namun jika pertumbuhan perusahaan melambat sudah di pastikan laba perusahaan pasti lebih sedikit di banding laba yang di hasilkan di periode yang lalu [37]. Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industry dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan dilihat dari berbagai segi *sales* (penjualan), *earning after tax (EAT)*, laba per lembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham [37].

Rasio Pertumbuhan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian pada

sektor usaha. Rasio pertumbuhan menganalisis pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham, dan dividen persaham [32].

Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi, Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba [38]. Jadi, perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividen, tetapi lebih baik digunakan untuk ekspansi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dengan besarnya biaya penelitian dan pengembangan. Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan di tingkatkan maka aktiva pun harus di tambah [35].

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, misalnya dengan melihat pertumbuhan penjualannya. Pengukuran ini hanya dapat melihat pertumbuhan perusahaan dari aspek pemasaran perusahaan saja. Pengukuran yang lain adalah dengan melihat pertumbuhan laba operasi perusahaan, kita dapat melihat aspek pemasaran dan juga efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran berikutnya adalah dengan mengukur laba bersih yang inputnya pertumbuhan laba bersih ini adalah modal, sedangkan outputnya adalah laba. Pengukuran pertumbuhan perusahaan yang terakhir adalah melalui pengukuran pertumbuhan modal sendiri [38].

Dalam penelitian ini Pertumbuhan Perusahaan dihitung dengan rumus:

$$\text{CAGR} = \left(\frac{\text{Nilai Saat Ini}}{\text{Nilai Awal}} \right)^{\frac{1}{n}} - 1 \quad (2.6)$$

2.1.7 Tax Avoidance

Tax Avoidance (Penghindaran Pajak), adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang [39].

Strategi yang dapat ditempuh untuk mengefisienkan beban pajak secara legal yaitu [40]:

- a. *Tax Saving*. *Tax Saving* adalah upaya untuk mengefisienkan beban pajak melalui pemilihan alternatif pengenaan pajak dengan tarif yang lebih rendah
- b. *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* merupakan upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak;
- c. Penundaan pembayaran pajak. Menunda pembayaran kewajiban pajak tanpa melanggar peraturan berlaku dapat dilakukan melalui penundaan pembayaran PPN. Penundaan ini dilakukan dengan menunda penerbitan faktur paja keluaran hingga batas waktu yang diperkenankan;
- d. Mengoptimalkan kredit pajak yang diperkenankan. Wajib pajak sering kurang memperoleh informasi mengenai pembayaran pajak yang dapat dikreditkan yang merupakan pajak dibayar dimuka. Misalnya PPh Pasal 22 atau pembelian solar dan impor dan fiskal luar negeri atas perjalanan dinas pegawai;
- e. Menghindari pemeriksaan pajak dengan cara menghindari lebih bayar;
- f. Menghindari pelanggaran terhadap peraturan perpajakan.

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Yang dimaksud dengan penghindaran pajak ini adalah Wajib Pajak tidak secara jelas melanggar undang-undang sekalipun kadang-kadang dengan jelas menafsirkan undang-undang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan pembuat undang-undang. Penghindaran pajak dilakukan dengan 3 cara, yaitu sebagai berikut. [41]

- a. Menahan Diri
Yang dimaksud dengan menahan diri yaitu Wajib Pajak tidak melakukan sesuatu yang bisa dikenai pajak. Contoh: tidak menggunakan mobil mewah, untuk menghindari pengenaan Pajak Penjualan Barang Mewah; tidak konsumsi minuman keras (alkohol) untuk menghindari pengenaan cukai alkohol.

- b. Lokasi terpencil
Memindahkan lokasi usaha atau domisili dari lokasi yang tarif pajaknya tinggi ke lokasi yang tarif pajaknya rendah.

Contoh: Di Indonesia, diberikan keringanan bagi *investor* yang ingin menanamkan modalnya di Indonesia bagian timur. Oleh karena itu, pengusaha yang baru membuka usaha, atau perusahaan yang akan membuka cabang baru, mereka membuka cabang

baru ditepat yang tarif pajaknya lebih rendah.

Dalam penelitian ini *Tax Avoidance* dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Taxes Paid}}{\text{Pretax accounting income}} \quad (2.7)$$

2.2 Review Penelitian Terdahulu

Adapun review dari penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Anikatun Pashah bersama rekannya melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh *Likuiditas*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Pertumbuhan perusahaan terhadap Profitabilitas dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI Tahun 2012- 2016”. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 hingga 2016 dengan 100 perusahaan dan sampel yang diambil adalah 20 perusahaan. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Profitabilitas dengan *Likuiditas*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan sebagai variabel Independen serta Struktur Modal sebagai Variabel Interveningnya. Adapun hasil penelitian ini secara simultan menyatakan *Likuiditas*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas dan secara parsial *likuiditas* dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, struktur modal tidak memediasi pengaruh *likuiditas*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap profitabilitas, dan struktur modal memediasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas. [6].
2. Mitha Rahma Fauzan bersama rekannya melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio hutang terhadap ekuitas (DER), dan rasio hutang terhadap asset (DAR) sebagai dimensi struktur modal terhadap

ROE dan ROA sebagai dimensi rasio profitabilitas perusahaan. Adapun hasil penelitian ini secara simultan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sementara sebagiannya hanya dimensi DAR yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap dimensi ROE dan ROA [4].

3. Gladys Cherrils Ireine Lontoh Bersama rekannya melakukan penelitian pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Instusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Industri Keuangan Non Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini dilakukan pada Industri Keuangan Non Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2017. Variabel Dependen dalam penelitian ini Profitabilitas. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal, Kepemilikan Instusional, dan Ukuran Perusahaan. Adapun hasil penelitian secara simultan struktur modal, kepemilikan instusional dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial struktur modal berpengaruh, kepemilikan instusional, dan ukuran perusahaan signifikan terhadap profitabilitas [5].
4. Kurniawan, AA melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Dividen Change Dan *Tax Avoidance* Terhadap Profitabilitas Dan Return Dengan Kategori Saham Sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2014. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dan Return dengan Variabel Independen Dividen Change dan *Tax Avoidance* serta Variabel Moderasi Kategori Saham. Adapun hasil penelitian ini secara simultan mengatakan *Dividen Change* dan *Tax Avoidance* tidak pengaruh terhadap Profitabilitas dan *Return* dengan Kategori Saham sebagai Variabel Moderasi, serta secara parsial Penelitian ini mengatakan *Dividen Change* dan *Tax Avoidance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, *Dividen Change* berpengaruh positif terhadap *future return*, *Tax Avoidance* berpengaruh negatif terhadap *future return*. [18].
5. Murni Sari Dewi Saragih dan rekan melakukan penelitian di tahun 2016 dengan judul penelitian “Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia”. Penelitian ini dilakukan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 hingga 2015. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dengan variabel Independen berupa Likuiditas dan *Leverage*. Hasil penelitian ini secara simultan Likuiditas dan *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Dan secara parsial CR berpengaruh positif tidak signifikan ROE pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Dan *DER* berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk [8].

6. Supanji Setyawan bersama rekannya melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Analisis Pertumbuhan Perusahaan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Tahun 2012-2016.” Penelitian ini dilakukan pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. Pada tahun 2012 hingga 2016. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan Pertumbuhan perusahaan, pertukaran modal kerja dan *Return on Asset (ROA)* sebagai Variabel Independen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Foods, Tbk. Teknik analisis analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian ini secara simultan Pertumbuhan Perusahaan dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas. Secara Parsial Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif sedangkan modal kerja tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas [15].
7. Yulia M. Gunde bersama rekannya melakukan penelitian pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015”. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang bergerak pada bidang Industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 hingga 2015 dengan total sampel 14 perusahaan. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dengan *Leverage (DAR)* dan *Leverage (DER)* sebagai variabel Independen. Hasil penelitian ini secara simultan menyatakan DAR dan DER

secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Secara Parsial DAR berpengaruh positif dan DAR berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas [13].

8. Rudi dan rekannya melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul penelitian " Peran *Tax Avoidance* sebagai variabel moderating pada determinan struktur modal yang terdaftar pada BEI 2015 - 2017". Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini adalah 138 data dari 46 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015- 2017 dan dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Struktur Modal dengan Profitabilitas, *Growth*, Dividen sebagai variabel independen. Sedangkan variabel moderatornya adalah *Tax Avoidance*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Profitability* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan variabel *Growth*, Dividen, dan *Tax Avoidance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. [17].
9. Ni Luh Ayu Amanda Mas Juliantika bersama rekannya melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul penelitian "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Property* dan *RealEstate* tahun 2010-2014". Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Property* dan *RealEstate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014. Jumlah sampel penelitian ini adalah 30 perusahaan dengan penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah struktur modal dengan profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan risiko bisnis sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini secara parsial pada profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal. [42]
10. Bherta Fefianias Claudia melakukan penelitian pada tahun 2017 dengan judul penelitian " Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 "

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Perusahan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Populasi penelitian ini berjumlah 37 Perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan. Variabel dependen pada penelitian ini adalah struktur modal dengan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Secara simultan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal [9].

11. Ingrid Liang bersama rekannya melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul penelitian " Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 "Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Sampel yang digunakan terdiri dari 31 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Metode pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal (DR). Hasil analisis dalam pengujian ini secara parsial profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal [7].
12. Ida Bagus Made Dwija Bhawa bersama rekannya melakukan penelitian pada tahun 2015 dengan judul penelitian " Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Resiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2009-2012". Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2009-2012. Penelitian ini menggunakan metode

sumpling jenuh yang dimana keseluruhan populasi sebagai sampel yaitu 9 perusahaan yang merupakan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2009-2012. Hasil Penelitian secara parsial ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan, likuiditas berpengaruh positif signifikan, dan risiko bisnis tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal [10].

13. Dedy Samsul Arifin bersama rekannya melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul penelitian " Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)". Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Perusahaan menggunakan teknik *purposive sampling* penulis memilih 29 Perusahaan *Property* dan *Real Estate* sebagai sampel. Hasil penelitian ini secara simultan likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Sedangkan secara parsial likuiditas berpengaruh negatif signifikan, *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas [43].
14. Meita Danarwati bersama rekannya melakukan penelitian tahun 2017 dengan judul penelitian " Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016)". Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah 48 perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. Dari 48 Perusahaan *Property* dan *Real Estate*, 20 perusahaan yang dipilih sebagai sampel dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini secara simultan ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan secara parsial ukuran

perusahaan dan leverage berpengaruh positif, serta likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap modal. [11].

15. Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta bersama rekannya melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul penelitian " Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal pada Restaurant Pawitra Sari di Ubud periode 2011-2014". Penelitian ini dilakukan pada Restaurant Pawitra Sari di Ubud periode 2011-2014". Metode pengumpulan penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini secara simultan pertumbuhan perusahaan, stuktur aktiva, pertumbuhan aktiva secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan secara parsial pertumbuhan perusahaan, struktur aktva, dan pertumbuhan aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. [14]

16. H. Adam Afiezan, bersama rekannya melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul "Pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage* (DER), terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor dagang besar yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018". Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor dagang besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Penelitian ini menggunakan kriteria menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini juga adapun populasi yang digunakan ialah 37 perusahaan dagang besar. Pada penelitian ini juga menggunakan teknik sampel adalah *purposive sampling*, yaitu dengan 16 sampel perusahaan. Dari hasil penelitian hipotesis secara simultan diketahui bahwa Pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian hipotesis secara parsial menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sedangkan pertumbuhan perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [12].

17. Sartika Yuliani Panggabean bersama rekannya melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul "Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Profitabilitas

dengan Variabel Mediasi Solvabilitas pada Perusahaan Farmasi Terdaftar di BEI". Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar pada perusahaan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019. 10 Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI untuk tahun 2018-2019 menjadi sampel untuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan penghindaran pajak sebagai variabel terikat dan profitabilitas sebagai variabel bebas dengan menggunakan solvabilitas sebagai variabel mediasi. Secara simultan *tax avoidance* secara bersama-sama tidak berpengaruh pada profitabilitas dengan mediasi solvabilitas, penghindaran pajak secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas [19].

18. Gresella Sihombing dan bersama rekannya melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul "Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap struktur modal dengan mediasi likuiditas pada perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019". Penelitian dilakukan pada perusahaan Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019. Sampel yang dipergunakan di ulasan ini adalah berjumlah 16 badan atau perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019 dan sampel yang dipakai sebanyak 32 sampel. Dalam analisis data dibuat dengan yaitu analisis regresi linear berganda. Pada penelitian ini secara simultan *tax avoidance* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dan *tax avoidance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal dengan likuiditas sebagai variabel mediasi. Menurut penelitian secara parsial Likuiditas dan *Tax Avoidance* berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal [16].

Tabel 2.1. Review Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil yang di peroleh
Anikatun pashah, Patricia Dhiana Paramita, Abrar Oemar (2018) [6]	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Profitabilitas dengan Struktur Modal sebagai	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> a. Profitabilitas <u>Variabel</u> <u>Independen:</u> a. Likuiditas, b. Ukuran Perusahaan	<u>Secara Simultan:</u> a. Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas <u>Secara Parsial:</u> a. Likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal,

Tabel 2.1. Sambungan

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil yang di peroleh
	Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI Tahun 2012-2016	c. <i>Leverage</i> dan d. Pertumbuhan Perusahaan <u>Variabel</u> <u>Intervening:</u> a. Struktur Modal	b. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal c. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, d. Struktur modal tidak memediasi pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> terhadap profitabilitas. e. Struktur modal memediasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas.
Mitha Rahma Fauzan dan Mukaram (2019) [4]	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> a. Profitabilitas <u>Variabel</u> <u>Independen:</u> a. Struktur Modal	<u>Secara Simultan:</u> a. Kedua dimensi struktur modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kedua dimensi profitabilitas <u>Secara Parsial:</u> a. Struktur Modal memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas
Gladys Cherril Ireine Lontoh, Paulina Van Rate, Ivonne S. Saerang (2017) [5]	Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Industri Keuangan Non Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> a. Profitabilitas <u>Variabel</u> <u>Independen:</u> a. Struktur Modal b. Kepemilikan Institusional c. Ukuran Perusahaan	<u>Secara Simultan:</u> a. Struktur modal, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas <u>Secara Parsial:</u> a. Struktur modal, kepemilikan institusional, berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas b. ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
Kurniawan, A.A (2016) [18]	Pengaruh <i>Dividen Change</i> Dan <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Profitabilitas Dan <i>Return</i> dengan Kategori Saham Sebagai Variabel Moderasi (2016)	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> a. Kategori Saham <u>Variabel</u> <u>Independen:</u> a. <i>Dividen Change</i> b. <i>Tax Avoidance</i>	<u>Secara Simultan:</u> a. <i>Dividen Change</i> dan <i>Tax Avoidance</i> secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas melalui moderasi kategori saham (LQ45) <u>Secara Parsial:</u> a. <i>Dividen change</i> , dan <i>Tax Avoidance</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas b. <i>Dividen change</i> berpengaruh positif terhadap <i>future return</i> c. <i>Tax avoidance</i> berpengaruh negatif terhadap <i>future return</i>

Tabel 2.1 Sambungan

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil yang di peroleh
			<p>d. Kategori LQ 45 dapat menjadi variabel moderasi antara <i>dividen change</i> dengan profitabilitas</p> <p>e. Kategori LQ 45 tidak dapat menjadi variabel moderasi antara <i>tax avoidance</i> dengan profitabilitas</p> <p>f. Kategori LQ 45 dapat menjadi variabel moderasi antara <i>dividen change</i> dengan <i>future return</i></p> <p>g. Kategori LQ 45 tidak dapat menjadi variabel moderasi antara <i>tax avoidance</i> dengan <i>future return</i></p>
Murni Sari Dewi Saragih, Liper Siregar, Efendi, Ady Inrawan (2016) [8]	Pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang terdaftar di BEI	<p><u>Variabel Dependen:</u> a. Profitabilitas</p> <p><u>Variabel Independen:</u> a. Likuiditas b. <i>Leverage</i></p>	<p><u>Secara Simultan:</u> a. Likuiditas dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas</p> <p><u>Secara Parsial:</u> a. CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Dan b. <i>DER</i> tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk</p>
Supanji Setyawan, Susilowati (2018) [15]	Analisis Pertumbuhan Perusahaan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Tahun 2012-2016.	<p><u>Variabel Dependen:</u> a. Profitabilitas</p> <p><u>Variabel Independen:</u> a. Pertumbuhan Perusahaan b. Perputaran Modal Kerja</p>	<p><u>Secara Simultan:</u> a. Pertumbuhan Perusahaan dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas</p> <p><u>Secara Parsial:</u> a. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas b. Modal kerja tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas</p>
Yulia M. Gunde, Sri Murnni, MirahH. Rogi (2017) [13]	Analisis Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food and Beverages yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015	<p><u>Variabel Dependen:</u> a. Profitabilitas (ROA)</p> <p><u>Variabel Independen:</u> a. <i>Leverage</i> (DAR) b. <i>Leverage</i> (DER)</p>	<p><u>Secara Simultan:</u> a. <i>DAR</i> dan <i>DER</i> secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.</p> <p><u>Secara Parsial:</u> a. <i>DER</i> berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, b. <i>DAR</i> Berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas</p>
Rudi dan Susi Dwimulyani (2019) [17]	Peran <i>Tax Avoidance</i> sebagai variabel moderating pada determinan	<p><u>Variabel Dependen:</u> a. Struktur Modal</p> <p><u>Variabel</u></p>	<p><u>Secara Simultan:-</u> <u>Secara Parsial:</u> a. <i>Profitability</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal</p>

Tabel 2.1 Sambungan

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil yang di peroleh
	struktur modal pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017	<u>Moderasi:</u> a. <i>Tax Avoidance</i> <u>Variabel Independen:</u> a. <i>Profitability</i> b. <i>Growth</i> Dividen	b. Growth, dividen, dan <i>tax avoidance</i> tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal
Ni Luh Ayu Ni Luh Ayu Amanda Mas Juliantika (2016) [42]	Pengaruh Profitabilitas, Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risiko Bisnis Struktur Modal pada Perusahaan	<u>Variabel Dependen:</u> a. Struktur Modal <u>Variabel Independen:</u> a. Profitabilitas b. Ukuran Perusahaan c. Likuiditas Risiko Bisnis	<u>Secara Simultan:-</u> <u>Secara Parsial:</u> a. Profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal
Bherta Fefianias Claudia (2017) [9]	<i>Property dan Real Estate</i> pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016	<u>Variabel Dependen:</u> a. Struktur Modal <u>Variabel Independen:</u> a. Profitabilitas b. Likuiditas c. Ukuran Perusahaan	<u>Secara Simultan:</u> a. Profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap struktur modal <u>Secara Parsial:</u> a. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap modal b. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal c. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
Ingrid Liang dan Khairina Natsir (2019) [7]	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017	<u>Variabel Dependen:</u> a. Struktur Modal <u>Variabel Independen:</u> a. Profitabilitas b. Likuiditas c. Ukuran Perusahaan	<u>Secara Simultan:-</u> <u>Secara Parsial:</u> a. Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal b. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal
Ida Bagus Made Dwija	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas,	<u>Variabel Dependen:</u> a. Struktur Modal	<u>Secara Simultan:-</u> <u>Secara Parsial:</u>

Tabel 2.1 Sambungan

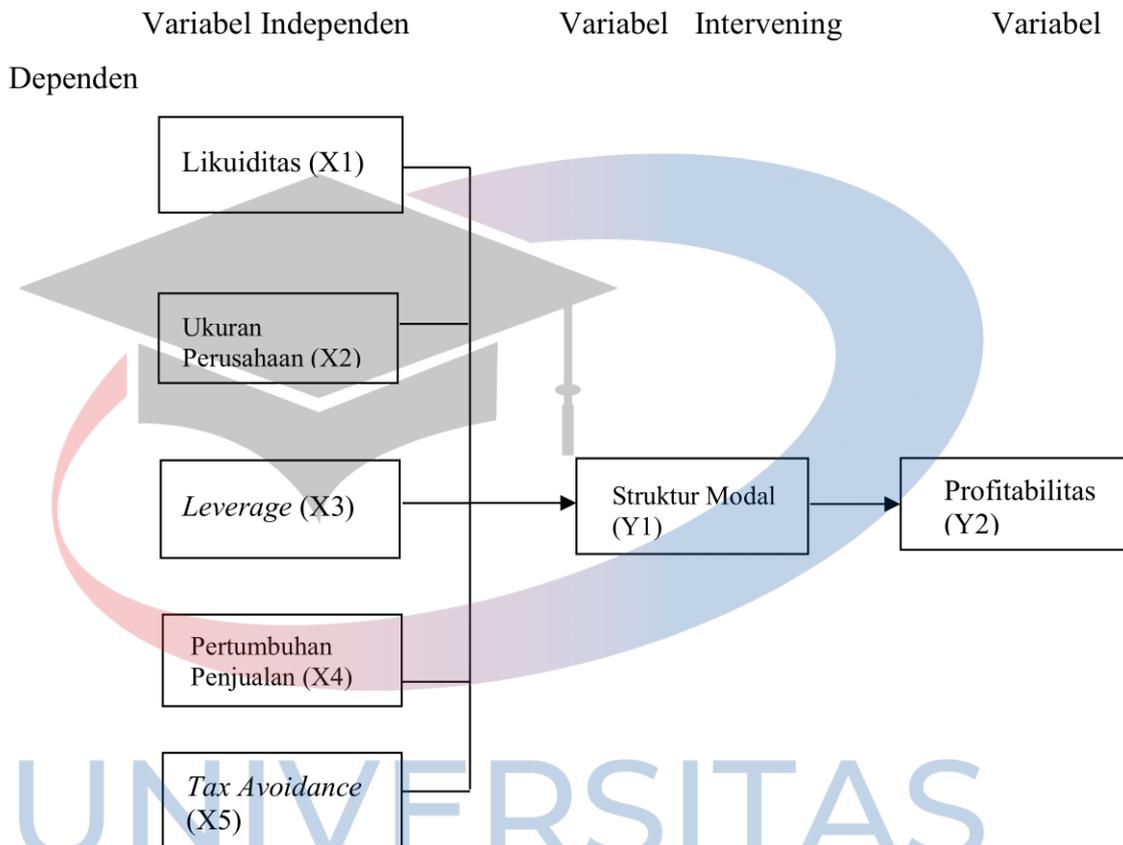
Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil yang di peroleh
Bhawa dan Made Rusmala (2015) [10]	Profitabilitas, dan Resiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2012	<u>Variabel Independen:</u> a. Ukuran Perusahaan b. Likuiditas c. Profitabilitas d. Risiko Bisnis	a. Ukuran Perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal b. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal c. Risiko bisnis tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal
Dedy Samsul Arifin, Buyung Sarita, dan Riski Amalia Madi (2019) [43]	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Ukuran perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)	<u>Variabel Dependen:</u> a. Profitabilitas <u>Variabel Independen:</u> a. Likuiditas b. <i>Leverage</i> c. Ukuran Perusahaan d. Pertumbuhan Perusahaan	<u>Secara Simultan:</u> a. Likuiditas, <i>Leverage</i> , ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. <u>Secara Parsial:</u> a. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas b. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas c. Ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
Meita Danarwati, Kharis Raharjo, dan Abrar (2017) [11]	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Struktur Modal, (Studi Kasus Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016)	<u>Variabel Dependen:</u> a. Struktur Modal <u>Variabel Independen:</u> a. Ukuran Perusahaan b. <i>Leverage</i> c. Likuiditas d. Profitabilitas	<u>Secara Simultan:</u> a. Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap struktur modal. <u>Secara Parsial:</u> a. Ukuran Perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal b. Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal
Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta dan made Rusmala Dewi (2016) [14]	Pengaruh Pertumbuhan perusahaan, dan Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal pada Restaurant Pawitra Sari di Ubud Penelitian ini periode 2011-	<u>Variabel Dependen:</u> a. Struktur Modal <u>Variabel Independen:</u> a. Pertumbuhan perusahaan b. Struktur Aktiva	<u>Secara Simultan:</u> a. Pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, pertumbuhan aktiva secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal. <u>Secara Parsial:</u> a. Pertumbuhan Perusahaan struktur aktiva, dan pertumbuhan aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal

Tabel 2.1 Sambungan

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil yang di peroleh
	2014	c. Pertumbuhan perusahaan	
H. Adam Afiezan, Robert, Vincent Valentino Yansen, Putri pradini manday Dewi chandra, Novi Anggrani [12]	Pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> (DER), terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor dagang besar yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018	<u>Variabel Dependen:</u> a. Profitabilitas <u>Variabel Independen:</u> a. Pertumbuhan perusahaan b. Ukuran perusahaan c. <i>Leverage</i> (DER)	<u>Secara Simultan:</u> a. Pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada profitabilitas <u>Secara Parsial:</u> a. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas b. Pertumbuhan perusahaan dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
Gresella Sihombing dan Francis Hutabarat [16]	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Struktur Modal dengan Mediasi Likuiditas pada Perusahaan Pertanian yang terdapat di BEI tahun 2018-2019	<u>Variabel Dependen:</u> a. Struktur Modal <u>Variabel Mediasi:</u> a. Likuiditas <u>Variabel Independen:</u> a. <i>Tax Avoidance</i>	<u>Secara Simultan:</u> a. <i>Tax Avoidance</i> secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal b. <i>Tax Avoidance</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal dengan likuiditas sebagai variable mediasi <u>Secara Parsial:</u> a. <i>Tax Avoidance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal b. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
Sartika Yuliani Panggabean, Francis Hutabarat [19]	Pengaruh penghindaran Pajak Terhadap Profitabilitas Dengan Variabel Mediasi Solvabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI	<u>Variabel Dependen:</u> a. Profitabilitas <u>Variabel Mediasi:</u> a. Solvabilitas <u>Variabel Independen:</u> a. Penghindaran Pajak	<u>Secara Simultan:</u> a. Penghindaran Pajak secara bersama-sama tidak berpengaruh pada profitabilitas dengan mediasi solvabilitas b. Penghindaran pajak secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas <u>Secara Parsial:</u> a. Penghindaran pajak tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas b. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

2.3 Kerangka Konseptual

Secara ringkas model penelitian yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas dengan struktur modal sebagai variabel Intervening dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar kerangka konseptual di atas, variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Tax Avoidance*. Variabel Intervening dalam penelitian ini adalah Struktur Modal.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas melalui Struktur Modal

Likuiditas pada perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan Asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas

yang tinggi berarti perusahaan tersebut adalah perusahaan yang memiliki tingkat yang tinggi pula dalam memenuhi kewajibannya dari aset yang dimiliki.

Penggunaan aset lancar yang maksimal dalam perusahaan akan memperoleh laba yang maksimal pula. Perusahaan yang memiliki aset lancar yang lebih besar dari kewajiban lancarnya yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola aset lancarnya. Sebaiknya Perusahaan mampu mengelola jumlah aset lancarnya dengan cara meningkatkan penjualan baik secara tunai maupun kredit sehingga apabila likuiditas naik, maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga dapat naik.

Likuiditas dapat mempengaruhi profitabilitas jika rasio aset lancar perusahaan menurun akan mengakibatkan Profit perusahaan juga menurun dan jika rasio aset lancar meningkat akan mengakibatkan Profit perusahaan juga meningkat namun jika naik turunnya tingkat likuiditas perusahaan tidak berdampak terhadap profit yang di dapat maka likuiditas tidak dapat mempengaruhi profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{1a}: Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H_{1b}: Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal.

H_{1c}: Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal melalui Profitabilitas.

2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas melalui Struktur Modal

Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan lebih berpotensi menghasilkan laba yang besar pula. Dimana perusahaan dengan ukuran yang besar pasti juga memiliki koneksi dan anak perusahaan lainnya yang akan menambah nilai perusahaan dan membuat perusahaan memiliki nama baik yang akan menarik perhatian pelanggan sehingga pelanggan akan lebih percaya terhadap produk yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan Ukuran yang besar di banding perusahaan kecil. Untuk itu perusahaan yang besar akan mendapatkan hasil yang lebih besar dibanding perusahaan dengan ukuran yang kecil.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki pada akhir tahunnya. Namun bukan hanya dari segi aktiva saja ukuran perusahaan dapat dilihat

dari Total penjualan, total aset, serta rata-rata tingkat penjualan.

Perbedaan perusahaan dengan ukuran besar dibanding perusahaan dengan ukuran kecil juga dapat dilihat dari perusahaan tersebut mendapatkan modalnya. Perusahaan dengan ukuran besar akan lebih mudah mendapatkan modal baik dari Bank maupun dari pihak luar lainnya, dikarenakan pihak luar akan lebih percaya meminjamkan uang terhadap perusahaan yang diketahui memiliki skala ukuran yang besar dikarenakan tingkat kemungkinan tertagihnya pinjaman akan lebih terjamin di banding perusahaan kecil. Ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas yang berarti jika likuiditas mengalami peningkatan, profitabilitas pada perusahaan Manufaktur akan mengalami peningkatan yang signifikan juga.

Sehingga peneliti tertarik untuk menguji apakah ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap Profitabilitas baik secara simultan maupun parsial. Jika ukuran perusahaan tidak menjamin tinggi atau rendahnya profit yang di dapat, maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, namun jika ukuran perusahaan berbanding lurus dengan profit yang di dapat maka ukuran perusahaan dinyatakan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{2a}: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H_{2b}: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

H_{2c}: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal melalui Profitabilitas.

2.4.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas melalui Struktur Modal

Sebagai salah satu parameter untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan, *rasio leverage* dibutuhkan untuk membantu manajemen dan investor dalam memahami tingkat struktur modal pada perusahaan terkait. Selain itu, rasio ini juga mencerminkan sumber pembiayaan dalam operasional bisnis atau kegiatan bisnis perusahaan, dari utang ataukah ekuitas.

Secara umum *rasio leverage* berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya baik dalam jangka pendek maupun panjang. Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui komposisi modal yang

bersumber dari utang atau pinjaman. Dalam menganalisis keuangan perusahaan, *rasio leverage* memiliki peranan penting. Sebab, rasio ini dapat menginformasikan sumber dana yang digunakan untuk membiayai operasional atau kegiatan bisnis perusahaan, dari modal sendiri atautkah utang. Selain itu, perusahaan juga dapat mengevaluasi kemampuannya dalam melunasi utang-utangnya saat jatuh tempo.

Rasio leverage menggambarkan komposisi struktur modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki *rasio leverage* tinggi dalam struktur modalnya bisa berisiko, tetapi di sisi lain juga bisa memberikan manfaat. Perusahaan yang memiliki DER tinggi cenderung memiliki ROA yang rendah. Sebaliknya perusahaan yang memiliki DER yang rendah cenderung memiliki ROA yang tinggi.

Penggunaan utang dalam operasional bisnis bisa menguntungkan, apabila perusahaan mampu menghasilkan laba. Sebaliknya, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi justru akan mengalami risiko gagal bayar yang lebih tinggi terhadap kewajiban keuangannya jika profitabilitasnya menurun, dibandingkan dengan perusahaan yang kurang *leverage*.

Rasio leverage penting untuk menganalisis tingkat utang yang dimiliki perusahaan. Rasio ini tak hanya memberikan manfaat secara internal, yakni manajemen perusahaan saja tetapi juga pihak eksternal yaitu investor dan kreditor. Bagi manajemen perusahaan, *rasio leverage* digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang digunakan untuk membayar utang baik dalam jangka pendek maupun panjang. *Rasio leverage* bagi investor bermanfaat dalam menganalisis keuangan perusahaan lebih lanjut sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan terkait. Sementara bagi kreditor, *rasio leverage* digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan pemberian pinjaman.

Rasio utang terhadap aset sering kali hanya disebut sebagai rasio utang saja. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai asetnya. Akan ada beban bunga yang di hasilkan oleh utang yang dimiliki perusahaan. Untuk itu penting bagi perusahaan dalam mengatur besaran batasan utang yang ideal untuk dijadikan modal sehingga tidak mengurangi laba dengan beban bunga utang yang besar.

Untuk itu peneliti tertarik dalam menguji apakah *Leverage* memberikan pengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap Profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{3a}: *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H_{3b}: *Leverage* berpengaruh terhadap Struktur Modal.

H_{3c}: *Leverage* berpengaruh terhadap Struktur Modal melalui Profitabilitas.

2.4.4 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas melalui Struktur Modal

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan keberhasilan investasi yang dilakukan oleh perusahaan pada periode yang lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri.

Perusahaan yang bertumbuh dari periode ke periode selanjutnya serta dapat mempertahankan pertumbuhan tersebut adalah perusahaan yang memiliki daya saing dan manajemen yang baik. Dimana Perusahaan akan lebih mampu bersaing di pasar dikarenakan memiliki manajemen yang baik dalam peningkatan ataupun pertumbuhan Perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan yang tinggi dari penjualan produk perusahaan, sebaliknya jika pertumbuhan rendah menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan yang rendah dari periode sebelumnya.

Hasil dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan selain berdampak pada pertumbuhan perusahaan akan berdampak pula terhadap keuntungan ataupun profit yang di peroleh. Pertumbuhan perusahaan tinggi maka mencerminkan pendapatan meningkat sehingga beban pajak meningkat. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari perubahan penjualan tahun sebelum dan tahun periode selanjutnya. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Perhitungan tingkat penjualan perusahaan dibandingkan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan semakin baik.

Untuk itu peneliti ingin membuktikan apakah pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi Profitabilitas melalui struktur modal baik secara simultan maupun secara parsial.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{4a}: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H_{4b}: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

H_{4c}: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal melalui Profitabilitas.

2.4.5 Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Profitabilitas melalui Struktur Modal

Tax avoidance atau penghindaran pajak adalah suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara.

Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang tinggi maupun profitabilitas yang besar memiliki kewajiban perpajakan yang besar pula, untuk itu Wajib Pajak akan berusaha menurunkan jumlah pajak terhutanganya.

Jika jumlah pajak yang di bayar perusahaan besar maka beban pajak perusahaan juga akan besar dan akan mengurangi jumlah laba bersih maupun dividen yang dapat di bagikan kepada Investor, namun jika jumlah pajak di perkecil maka beban pajak perusahaan akan mengecil dan mengakibatkan Laba bersih maupun dividen yang di bagikan oleh perusahaan akan lebih besar. Nilai koefisien regresi interaksi antara *tax avoidance* dan Moderasi terdapat pengaruh negatif interaksi antara *tax avoidance* dan Moderasi terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan semakin besar interaksi antara *tax avoidance* dan Moderasi maka semakin kecil profitabilitas di masa depan.

Untuk itu peneliti ingin menguji apakah *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan melalui Struktur modal baik secara simultan maupun parsial.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{5a}: *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H_{5b}: *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Struktur Modal.

H_{5c}: *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Struktur Modal melalui Profitabilitas.